

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (p. 27)

Penelitian ini secara signifikan menggunakan data numerik sebagai landasan. Penelitian kuantitatif dimulai dengan pengembangan teori, dilanjutkan dengan identifikasi permasalahan, dan akhirnya dianalisis menggunakan alat statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan analisis *ex post facto* dengan rumus statistic korelasi *product moment*. Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017) Koefisien korelasi *product moment* merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis pengaruh (hubungan sebab-akibat) dari dua variabel tersebut. Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). (p. 224-228)

Studi *ex post facto* melengkapi penafsiran seberapa tepat hubungan sebab-akibat dua variabel. Semakin tinggi hubungan dua variabel, semakin akurat prediksi yang didasarkan pada hubungan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Payakumbuh yang terletak di Jl. Seokarno-Hatta Koto Nan IV Payakumbuh Barat. Kelurahan Balai Nan Duo, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Payakumbuh karna peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung mulai dari bulan Desember 2024 sampai Maret 2025. Adapun rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jenis Kegiatan dan Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Des 24	Jan 25	Feb 25	Mar 25
1.	Penyusunan Proposal Penelitian	X			
2.	Pengajuan Surat Izin Penelitian		X		
3.	Uji Validitas dan Reliabilitas		X		
4.	Pengumpulan Data		X		
5.	Pengolahan Data		X		
6.	Penyusunan Skripsi		X	X	
7.	Sidang Munaqasyah			X	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam konteks penelitian merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini dapat terdiri dari individu, kelompok, atau entitas lain yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Arikunto dalam bukunya (Hamdi, 2014, p. 18) menyebutkan bahwa populasi merupakan totalitas dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh yang berjumlah 408 peserta didik yang terdiri dari 12 kelas.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI
MAN 2 Kota Payakumbuh

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	XI.F-01	12	23	35
2.	XI.F-02	11	23	34
3.	XI.F-03	12	23	35
4.	XI.F-04	12	24	36
5.	XI.F-05	14	22	36
6.	XI.F-06	17	18	35
7.	XI.F-07	16	17	33
8.	XI.F-08	17	19	36
9.	XI.F-09	15	15	30
10.	XI.F-10	11	20	31
11.	XI.F-11	14	20	34
12.	XI.F-12	12	21	33
Total				408

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Kota Payakumbuh 2024

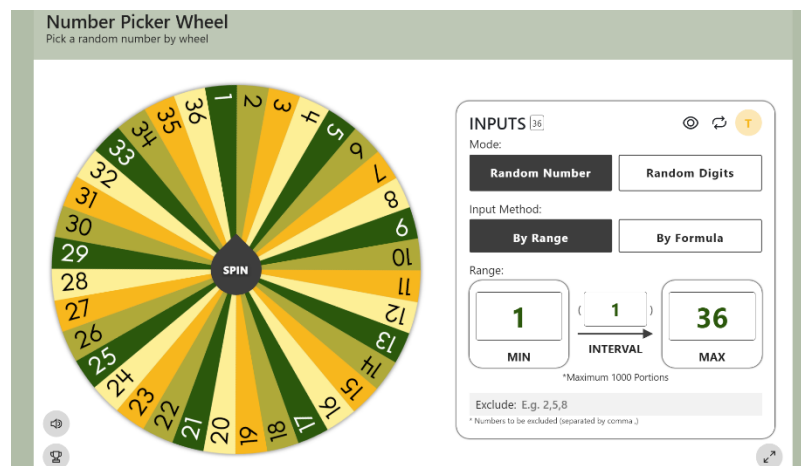
2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan untuk sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel merupakan kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil di teliti. Apabila subyek yang diteliti besar atau lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil menggunakan pendekatan persentase antara 10-15% dari populasi (untuk penelitian yang sifatnya eksploratif atau survei umum) atau 20-30% (untuk penelitian eksplanatif atau mendalam). (p.73)

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 15% responden. Sampel diperlukan untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, agar dapat menggambarkan keadaan populasi dan memudahkan pelaksanaan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013), bahwa sampel adalah “Wakil dari populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 61 peserta didik yang terdiri dari peserta didik kelas XI.F-01 sampai XI.F-12 MAN 2 Kota Payakumbuh. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi). (p. 34)

Penggunaan teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, teknik ini

memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan *reliabel*. Kedua, teknik ini lebih efisien dalam situasi peneliti yaitu dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga peneliti cukup menggunakan metode aplikasi pengacak angka untuk memilih responden (peserta didik) dari setiap kelas.



Gambar 3.1 Aplikasi Pengacak Angka

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas XI
MAN 2 Kota Payakumbuh

No.	Kelas	No. Absen	Jumlah
1.	XI.F-01	6, 9, 11, 21, 30	5
2.	XI.F-02	3, 7, 8, 9, 25	5
3.	XI.F-03	3, 20, 25, 33, 34	5
4.	XI.F-04	1, 9, 14, 18, 21	5
5.	XI.F-05	2, 7, 9, 15, 34	5
6.	XI.F-06	4, 21, 33, 34, 35	5
7.	XI.F-07	1, 10, 17, 29, 32	5
8.	XI.F-08	8, 17, 24, 31, 36	5
9.	XI.F-09	5, 16, 17, 21, 25	5
10.	XI.F-10	17, 21, 23, 25, 29, 30	6
11.	XI.F-11	10, 19, 24, 29, 33	5
12.	XI.F-12	8, 11, 22, 24, 30	5
Total			61

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan harus disesuaikan dan dipilih dengan tepat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan *reliabel*.

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah serangkaian daftar pernyataan ataupun pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dibagikan untuk diisi oleh responden. Setelah responden mengisi angket tersebut, kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti. (Burhan, 2005, p. 123)

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan angket tertutup (instrumen pengumpulan data berupa daftar pernyataan dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* sebagai alat ukurnya, dimana responden diminta untuk memberi tanda *checklist*.

Kuesioner ini berisi 25 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tertentu. Setiap pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden, yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

a. Pembuatan Kisi-Kisi Angket

Langkah awal sebelum menyusun angket, peneliti membuat kisi-kisi angket yang disusun dalam sebuah tabel. Kisi-kisi tersebut kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berikut ini merupakan kisi-kisi angket yang telah disusun dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Angket
Bimbingan Orang Tua	Memberi Motivasi atau Dorongan	1,6,11,16,21
	Menciptakan Lingkungan yang Kondusif	2,7,12,17,22
	Komunikasi yang Lancar dengan Anak	3,8,13,18,23
	Memberikan Teladan yang Baik	4,9,14,19,24
	Memenuhi Peralatan Belajar Anak	5,10,15,20,25
Hasil Belajar	Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Penilaian Akhir Semester (PAS) Nilai Semester Ganjil	

b. Menentukan Skor Angket

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Peneliti akan menggunakan *skala likert* dengan memperhatikan skor pada jawaban peserta didik, jawaban setiap

item yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.5

Pedoman Pemberian Skor Skala

Pernyataan	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	(SS)	4
Setuju	(S)	3
Kurang Setuju	(KS)	2
Tidak Setuju	(TS)	1

Sumber: Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk mengambil data hasil belajar peserta didik diperoleh pendidik yaitu nilai rapor peserta didik. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa nilai ulangan harian merupakan nilai murni yang diperoleh peserta didik.

E. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian. Uji Validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir/item

N = Jumlah subyek

X = Skor suatu butir/item

Y = Skor total

Selanjutnya dimasukkan substitusi nilai per-butir pernyataan menggunakan rumus di atas. Maka per-butir pernyataan akan terlihat kriteria kevalidannya *korelasi product moment* untuk menentukan validitas. Angket dikategorikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% pada tabel *pearson product moment*, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen (butir pernyataan) dianggap tidak valid (Supardi, 2017, p. 149). Untuk memperoleh data lebih lanjut pada penelitian ini dilakukan uji validitas item angket. Jumlah pernyataan angket sebanyak 25 item dengan responden 27. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.

Tabel 3.6

**Hasil Uji Coba Validitas Angket
Bimbingan Orang Tua Variabel (X)**

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0.502	0.381	Valid
2.	0.738	0.381	Valid

3.	0.766	0.381	Valid
4.	0.595	0.381	Valid
5.	0.596	0.381	Valid
6.	0.785	0.381	Valid
7.	0.706	0.381	Valid
8.	0.731	0.381	Valid
9.	0.674	0.381	Valid
10.	0.785	0.381	Valid
11.	0.674	0.381	Valid
12.	0.785	0.381	Valid
13.	0.800	0.381	Valid
14.	0.789	0.381	Valid
15.	0.610	0.381	Valid
16.	0.558	0.381	Valid
17.	0.406	0.381	Valid
18.	0.691	0.381	Valid
19.	0.752	0.381	Valid
20.	0.604	0.381	Valid
21.	0.732	0.381	Valid
22.	0.608	0.381	Valid
23.	0.450	0.381	Valid
24.	0.718	0.381	Valid
25.	0.553	0.381	Valid

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Dari tabel di atas menggunakan *Software SPSS* versi 26 diketahui bahwa angket untuk variabel X (Bimbingan Orang Tua) dari 25 item pernyataan, yang dinyatakan valid sebanyak 25. Maka item pernyataan yang valid tersebut akan dilanjutkan kepada penelitian. Sedangkan variabel Y (Hasil Belajar) tidak dilakukan uji coba validitas, karena data didapatkan dari nilai rapor ujian semester ganjil yang sudah jelas valid bukan dari angket.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, selanjutnya peneliti wajib untuk menguji cobakan instrumen penelitian

tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrumen yang disusun *reliable* atau tidak.

Menurut Ghozali (2018) suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60.

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir atau item

V_t^2 = Varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini pada rumus *Alpha Cronbach*, bila nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,60$.

Tabel 3.7 Koefisien Korelasi Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
$0,8 \leq r < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 \leq r < 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$r < 0,2$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Reliabilitas dari variabel bimbingan orang tua (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas
Bimbingan Orang Tua (Variabel X)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.920	25

Sumber: *Software SPSS Versi 26 for Windows*

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* variabel bimbingan orang tua adalah 0,918 kemudian setelah dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas yaitu berada pada kriteria $0,8 \leq r < 1,0$, artinya pernyataan memiliki reliabilitas sangat tinggi atau *reliable*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui bantuan statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Adapun menurut Nugroho (2018) kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan menyajikan data dari tiap variabel diteliti. (p. 111)

1. Persyaratan Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka bisa digunakan uji statistik parametrik. Namun apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakanlah uji statistik non parametric. (Siregar, 2014)

Model regresi yang baik adalah distribusi mendekati normal atau normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot* (Santoso, 2018, p.80). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan pola distribusi normal, berarti memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, ini berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, dengan kata lain

tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan *uji Kolmogorof Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan diambil pada taraf signifikan 5% dan dibantu dengan menggunakan SPSS versi 26, artinya pengambilan keputusan tersebut dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Kaidah keputusannya yaitu:

Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, artinya distribusi data tidak normal

Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, artinya data berdistribusi normal

b. Uji Lineritas

Pengujian linearitas ini digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun atau dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dengan dependen tersebut linear atau tidak. (Agustina, 2020, p. 106)

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas varians ini sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan). (Usmadi, 2020).

Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji *Harley* karena cukup membandingkan varians terbesar dengan variansi terkecil. Statistik uji yang digunakan adalah uji F, yaitu:

$$f = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

2. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis mencakup uji korelasi untuk melihat hubungan antar variabel, uji signifikansi dan uji determinasi. Berikut penjelasannya:

- a. Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* dan Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017) koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi *product moment* merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel tersebut adalah sama. Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), koefisien ini disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independent. (p. 224-228)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan persamaan koefisien korelasi *product moment* karena data yang memiliki skala ukur rasio. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[(\sum x^2)(\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subyek/sampel

X = Variabel berpengaruh (bimbingan orang tua)

Y = Variabel terpengaruh (hasil belajar)

$\sum$ = Sigma (jumlah)

Korelasi *product moment* dilambangkan (r) koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negative terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.9 Interpretasi Angka
Indeks Korelasi "r" *Product Momen***

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Selanjutnya untuk menentukan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus korelasi determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

**Tabel 3.10 Interpretasi Angka
Indeks Koefisien Determinasi r^2**

Interval r^2	Persentase Pengaruh (%)	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,10	0% - 10%	Sangat Rendah
0,11 – 0,30	11% - 30%	Rendah
0,31 – 0,50	31% - 50%	Sedang
0,51 – 0,70	51% - 60%	Kuat
0,71 – 1,00	71% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*

b. Uji Signifikansi Korelasi melalui Uji t

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Adapun rumus yang digunakan menurut (Sugiyono, 2017, p. 147) dalam menguji hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut:

1) Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

2) Derajat kebebasan = $n-2$

Dilihat dari hasil r_{tabel} hasil hipotesis r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak diterima).